
Api Sejarah 2 Ahmad Mansur Suryanegara

Getting the books **Api Sejarah 2 Ahmad Mansur Suryanegara** now is not type of challenging means. You could not abandoned going bearing in mind book growth or library or borrowing from your friends to gate them. This is an definitely easy means to specifically get lead by on-line. This online proclamation **Api Sejarah 2 Ahmad Mansur Suryanegara** can be one of the options to accompany you as soon as having supplementary time.

It will not waste your time. assume me, the e-book will unquestionably express you further business to read. Just invest tiny get older to admittance this on-line pronouncement **Api Sejarah 2 Ahmad Mansur Suryanegara** as skillfully as evaluation them wherever you are now.



Islam in Malaysia Argopuros Pena Aksara
In Baghdad: City of Peace, City of Blood, celebrated young travelwriter-historian Justin Marozzi gives us a many-layered history of one of the world's truly great cities - both its spectacular golden ages and its terrible disasters 'Justin Marozzi is the most brilliant of the new generation of travelwriter-historians' - Sunday Telegraph Over thirteen centuries, Baghdad has enjoyed both cultural and commercial pre-eminence, boasting artistic and intellectual sophistication and an economy once the envy of the world. It was here, in the time of the Caliphs, that the Thousand and One Nights were set. Yet it has also been a city of great hardships, beset by epidemics, famines, floods, and numerous foreign invasions which have brought terrible bloodshed. This is the history of its storytellers and its tyrants, of its philosophers and conquerors. Here, in the first new history of Baghdad in nearly 80 years,

Justin Marozzi brings to life the whole tumultuous history of what was once the greatest capital on earth. Justin Marozzi is a Councillor of the Royal Geographic Society and a Senior Research Fellow at Buckingham University. He has broadcast for BBC Radio Four, and regularly contributes to a wide range of publications, including the Financial Times, for which he has worked in Iraq, Afghanistan and Darfur. His previous books include the bestselling *Tamerlane: Sword of Islam*, a Sunday Telegraph Book of the Year (2004), and *The Man Who Invented History: Travels with Herodotus*.

Genesis of Power Zed Books
Buku yang sangat mencerahkan kita tentang sejarah pembentukan bangsa ini, cukup lengkap meriwayatkan perjuangan, pengorbanan, pertentangan, pengkhianatan, antara saudara sebangsa dalam perjalanan bangsa Indonesia mengusir Penjajahan..buku ini mengungkapkan fakta sejarah yang sebenarnya dengan cara yang cepat, dan ringan dibaca. Simpul Sejarah yang hanya 144 laman ini memuat sepuluh (10) buku di dalamnya.

Meskipun tipis tapi sangat esensial. "Cara Ampuh dalam upaya penguasaan "ingatan kolektif" adalah dengan cara merekayasa sejarah. Penguasaan terhadap gambaran masa lampau dijadikan sebagai pembenaran sistem, mengukuhkan rezim yang berkuasa. Mengendalikan masa kini bergantung pada "penguasaan" masa lalu itu sendiri. Melainkan demi menguasai masa depan. Sejarah sebagai ilmu akan dianggap ilmiah jika pertama tama, memelihara objektivitas. Kedua, proses dan hasilnya harus dibuktikan secara empiris atau paling tidak secara laboratoris. Sejarah menjadi tidak objektif karena sejarah ditulis oleh penguasa dan disebarluaskan lewat kekuasaannya itu. Ukuran kebenaran bukan pada substansi. Juga ada kesulitan dalam menguji kebenaran sejarah secara empiris maupun laboratoris karena metodologinya sarat kepentingan penguasa. Muhammadiyah Mencerdaskan Anak Bangsa Vintage

This classic bestseller — the inspiration for the PBS series — is an "illuminating and even inspiring" portrait of medieval Spain that explores the golden age when Muslims, Jews, and Christians lived together in an atmosphere of tolerance (Los Angeles Times). This enthralling history, widely hailed as a revelation of a "lost" golden age, brings to vivid life the rich and thriving culture of medieval Spain, where for more than seven centuries Muslims, Jews, and Christians lived together in an atmosphere of tolerance, and where literature, science, and the arts flourished. "It is no exaggeration to say that what we presumptuously call 'Western' culture is owed in large measure to the Andalusian enlightenment... This book partly restores a world we have lost."

—Christopher Hitchens, *The Nation*

Jaringan Yahudi Internasional

di Nusantara Universitas Brawijaya Press

A testament to the relevance of historical research in understanding contemporary politics, *Islam and the Making of the Nation* guides the reader through the contingencies of the past that have led to the transformation of a nationalist leader into a 'separatist rebel' and a 'martyr', while at the same time shaping the public perception of political Islam and strengthening the position of the Pancasila in contemporary Indonesia.

Filsafat Hukum Akar Reliositas Hukum
Pustaka Al Kautsar

This book is a succinct and critical account on the shariatization of Indonesia, the largest Muslim country in the world. It comes with an important conclusion that the change of such a non-theocratic state like Indonesia into a theocratic state is highly possible when its law is penetrated by those who want to change the state system.

Islamic Legal Thought Kencana

Freemason ini organisasi yang aneh. Encyclopedia Britannica menyebutnya sebagai "the largest worldwide secret society". Organisasi rahasia, tetapi entri tentangnya dapat dijumpai dalam berbagai referensi, bahkan dengan perkiraan jumlah anggota yang banyak diawal abad ke-21. Bahkan tentang FREEMASON dan TEOSOFI sering berjalan berkelindan dengan teori konspirasi yang kadang membuat panas dingin, bagi para penggemar teori itu maupun para penentangannya. Terlepas dari itu semua, kedua organisasi ini memang eksis. BUKAN hanya ada di luar negeri, tetapi juga pernah dan jangan - jangan masih secara diam-diam hadir didalam sejarah negeri ini. Buku karya Artawijaya

ini bisa membantu mereka yang ingin mengetahui lebih banyak tentang seluk beluk dua organisasi tersebut dan kiprahnya pada masa lalu di Indonesia. (Dr. Alwi Alatas, Dosen sejarah International Islamic Malaysia)

Percikan Api Sejarah Penerbit A-Empat

API SEJARAH 1 dan 2, menuturkan kembali juang jihad melancarkan perlawanan bersenjata terhadap penjajah Barat Kerajaan Katolik Portugis dan Kerajaan Protestan Belanda. Dan kerja keras para Ulama Warosatul Ambiya bersama Santri membangun kesatuan dan persatuan membela negara RI Proklamasi 17 Agustus 1945. Ulama dan Santri bersama pemerintah dan TNI menumpas Kudeta PKI. Membubarkan RIS dan menegakkan NKRI 17 Agustus 1950. Dengan melalui Partai Politik Islam Indonesia Masjumi, mengesahkan Lambang Negara Garuda Pantjasila (1950) dan menyelenggarakan Pemilu DPR dan Konstituante (1955). Ulama dan Santri tidak pernah absen dalam perjalanan Sejarah Bangsa dan Negara, hingga hari ini

The different aspects of islamic culture BRILL

API SEJARAH 1 dan 2, menuturkan kembali juang jihad melancarkan perlawanan bersenjata terhadap penjajah Barat Kerajaan Katolik Portugis dan Kerajaan Protestan Belanda. Dan kerja keras para Ulama Warosatul Ambiya bersama Santri membangun kesatuan dan persatuan membela negara RI Proklamasi 17 Agustus 1945. Ulama dan Santri bersama pemerintah dan TNI menumpas Kudeta PKI. Membubarkan RIS dan menegakkan NKRI 17 Agustus 1950. Dengan melalui Partai Politik Islam Indonesia Masjumi, mengesahkan Lambang Negara Garuda Pantjasila (1950) dan menyelenggarakan Pemilu DPR dan Konstituante (1955). Ulama dan Santri tidak pernah absen dalam perjalanan Sejarah Bangsa dan Negara, hingga hari ini

Spiritualisme Pancasila Princeton University Press

Buku yang ditulis mas Farid Setiawan ini mengelaborasi peran Muhammadiyah mencerdaskan bangsa, baik dalam konteks

historis maupun kontemporer. Meskipun buku ini berasal dari kumpulan artikel yang telah diterbitkan di sejumlah media, tetapi kualitas materinya masih sangat relevan untuk dijadikan bahan bacaan atau perenungan mengenai peran-peran Muhammadiyah di bidang pendidikan.

Terlebih, buku ini juga diberi kata pengantar Prof. Zamroni, Ph. D salah satu tokoh Muhammadiyah yang juga memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan di negeri ini, sehingga hal itu menambah kualitas atau bobot materi buku ini untuk mencerahkan dan memberi inspirasi bagi pembaca. Setelah membaca setiap lembar naskah buku ini, saya menemukan banyak hal yang sungguh sangat mencerahkan. Selain beberapa hal yang telah saya kemukakan di atas, rupanya masih terdapat informasi lainnya yang sungguh berkesan, seperti diskursus tentang demokrasi dan model kepemimpinan di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dalam buku ini, Mas Farid Setiawan menjelaskan bahwa tokoh Muhammadiyah sudah lama membahas teori demokrasi yang dikaitkan dengan ajaran Islam. Demikian halnya dengan karakter kepemimpinan di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang rupanya jauh berbeda dengan teori kepemimpinan pada umumnya. Dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah diterapkan model kolektif kolegial sehingga tata kelolanya didasarkan pada kepemimpinan bersama, bukannya personal. Dengan bahasa lain, kepemimpinan pendidikan Muhammadiyah menghendaki adanya super team bukan super man. Sungguh, saya sangat mengapresiasi penerbitan buku ini. Di tengah aktivitasnya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan,

Mas Farid Setiawan masih dapat meluangkan waktu untuk memberikan sumbangan gagasan bagi kemajuan pendidikan Muhammadiyah. Dosen muda yang kreatif dan saya kenal sejak kuliah di jenjang S1 UAD ini masih menjaga “ kesehatan nalar ” dan kecerdasan linguistik melalui dunia jurnalistik, sebuah tradisi yang perlu diikuti dosen-dosen lainnya. Karena itu, saya ucapkan selamat atas penerbitan buku ini – yang akan dijadikan Kado Mukhtamar Muhammadiyah ke-48 di Surakarta, – semoga disusul karya-karya lainnya.

Indonesian Historiography Abdul Qoyum
Dalam buku-buku sejarah nasional Indonesia, keberadaan jaringan Freemason di negeri ini nyaris tak pernah mendapat pembahasan. Padahal, jaringan Freemason yang masuk bersamaan dengan misi penjajahan Belanda ke Nusantara, mempunyai pengaruh yang kuat dalam munculnya elit modern Indonesia. Freemason atau Vrijmetselaarij dalam bahasa Belanda, meski sudah ratusan tahun mengakar dan beroperasi di Nusantara, namun keberadaannya nyaris tak pernah mendapat perhatian dalam penulisan sejarah di negeri ini. Padahal, literatur sejarah yang menunjukkan keberadaan jaringan tersebut dan pengaruhnya terhadap tokoh-tokoh nasional masa lalu, cukup memadai untuk dijadikan rujukan otentik yang masih bisa dijumpai di rak-rak pustaka. Namun, dari sekian banyak buku sejarah nasional, tak ada satu pun yang membahas tentang jaringan Freemason dan pengaruhnya terhadap pergerakan nasional di tanah air. Buku “ Jaringan Yahudi Internasional di Indonesia ” yang ditulis oleh Artawijaya ini berusaha menggali data dan memaparkannya sebagai sebuah fakta yang sulit dibantah. Buku yang pernah meraih Nominasi Terbaik Islamic Book Fair tahun 2011 untuk kategori non-fiksi dewasa ini berhasil menyuguhkan fakta sejarah dengan akurasi data yang diambil langsung dari sumber milik kelompok jaringan rahasia ini. Penulis berusaha membuat paparan sejarah yang detil menjadi sebuah tulisan yang ringan dan mengalir. Setidaknya, ada beberapa literatur yang cukup memadai untuk dijadikan

rujukan untuk penulisan sejarah tentang keberadaan jaringan Freemason di wilayah jajahan yang dulu bernama Hindia Belanda ini sebagaimana ditulis dalam buku ini. Di antara buku-buku tersebut adalah, Vrijmetselaarij: Geschiedenis, Maatschappelijke Beteekenis en Doel (Freemason: Sejarah, Arti untuk Masyarakat dan Tujuannya) yang ditulis oleh Dr Dirk de Visser Smith pada tahun 1931, Geschiedenis der Vrijmetselary in de Oostelijke en Zuidelijke Deelen (Sejarah Freemason di Timur dan Selatan Bumi) yang ditulis oleh J. Hagemen JCz pada tahun 1886, Geschiedenis van de Orde der Vrijmetselaren In Nederland Onderhoorige Kolonien en Londen (Sejarah Orde Freemason di Nederland di Bawah Kolonialisme) yang ditulis oleh H. Maarschalk pada tahun 1872, dan Gedenkboek van de Vrijmetselaaren In Nederlandsche Oost Indie 1767-1917 (Buku Kenang-kenangan Freemason di Hindia Belanda 1767-1917), yang diterbitkan secara resmi pada tahun 1917 oleh tiga loge besar; Loge de Ster in het Oosten (Batavia), Loge La Constante et Fidele (Semarang), dan Loge de Vriendschap (Surabaya). Melihat kurun waktu tentang keberadaan jaringan Freemason seperti ditulis dalam buku Kenang-kenangan Freemason di Hindia Belanda 1767-1917 (150 tahun) atau sejak masuknya pertama kali jaringan Freemason di Batavia pada tahun 1762 sampai dibubarkan pemerintah Soekarno pada tahun 1961 (199 tahun), maka dalam rentang waktu ratusan tahun itu, sangat tidak mungkin jika Freemason tak memberikan pengaruh yang kuat di negeri ini. Dan cukup mengherankan pula, jika banyak sejarawan yang menulis tentang sejarah nasional negeri ini, tak memasukkan pembahasan tentang keberadaan jaringan Freemason. Padahal, seperti ditulis dalam literatur sejarah di atas, tak sedikit dari elit-elit nasional di Indonesia pada masa lalu yang berhubungan dengan Freemason. Dan tak sedikit pula, jaringan Freemason memainkan peranannya dalam pergerakan nasional di negeri ini. Buku Kenang-kenangan Freemason di Hindia Belanda 1767-1917 misalnya, memuat secara lengkap operasional, para tokoh, dokumentasi foto, dan aktivitas loge-loge yang berada langsung di bawah pengawasan Freemason di Belanda. Buku setebal 700 halaman yang ditulis oleh Tim Komite Sejarah Freemason ini adalah bukti tak terbantahkan tentang keberadaan jaringan mereka,

yang tak hanya beroperasi di Pulau Jawa, tapi di sebagian wilayah Sumatera seperti Aceh, Medan, dan Padang, serta Makassar di Sulawesi Selatan. Keberadaan mereka di wilayah-wilayah tersebut, mengikuti gerak kolonialisasi, karena banyak dari anggota Freemason ketika itu adalah pegawai kolonial. Keterlibatan elit-elit pribumi, di antaranya para tokoh Boedi Oetomo dan elit keraton di Kadipaten Paku Alaman, Yogyakarta, terekam dalam buku kenang-kenangan ini. Radjiman Wediodiningrat, orang yang pernah menjabat sebagai pimpinan Boedi Oetomo, adalah satu-satunya tokoh pribumi yang artikelnya dimuat dalam buku kenang-kenangan yang menjadi pegangan anggota Freemason di seluruh Hindia Belanda ini. Radjiman yang masuk sebagai anggota Freemason pada tahun 1913, menulis sebuah artikel berjudul " Een Broderketen der Volken " (Persaudaraan Rakyat). Tentu, jika bukan bagian dari orang-orang penting dalam jaringan Freemason, tulisan Radjiman tak mungkin dimasukkan dalam buku yang menjadi bukti sejarah keberadaan para Mason di Hindia Belanda ini. Robert van Niels dalam buku Munculnya Elit Modern Indonesia menyatakan bahwa sejak 1870, pusat-pusat perkotaan di Jawa tak hanya menjadi pusat perdagangan orang Eropa, namun juga menjadi pusat penyebaran kebudayaan dan paham barat yang dibawa oleh kalangan berpendidikan dari bangsa Eropa, terutama Belanda. Van Niels mengistilahkan, orang-orang Eropa tersebut membawa suatu dunia barat di daerah perkotaan Jawa. Jika merujuk pada tulisan Van Niels yang menyatakan bahwa sejak 1870 orang-orang Eropa sudah memainkan peranannya bagi masyarakat Jawa, maka pada tahun yang sama berdiri Loge Mataram yang menjadi tempat perkumpulnya orang-orang terdidik Eropa, yang tergabung dalam Freemason. Di loge inilah, elit-elit Jawa dan kalangan intelektual Belanda dan Eropa lainnya bertemu dan menjalin hubungan. Periode berikutnya adalah era 1900-an dimana jaringan Freemason yang ' memakai jubah ' Theosofi mulai mendirikan loge-loge dan menyebarkan gagasan-gagasannya. Van Niels menyebut, pada era itu setidaknya ada 70.000 orang Eropa di Jawa, sebagian besar wakil dari urusan keuangan, sebagian lagi pegawai sipil Eropa. Niels menegaskan, pada masa itu, organisasi seperti

" Masoos " dan " Order of Eastern Star " (Orde Bintang Timur), yang tak lain bagian dari jaringan Freemason mulai membidik orang-orang pribumi. Dari sinilah, setidaknya elit modern Indonesia yang sudah terpengaruh dan berhubungan dengan para humanis Eropa muncul menjadi tokoh-tokoh nasional di masa datang. (hal. 26-27). Dalam bahasa Jawa, Freemason atau Vrijmetselarij pada masa lalu disebut dengan istilah " Kemasonan " , yaitu sebuah aliran spiritual yang mempelajari tentang kebatinan. Sebagian lagi menyebutnya sebagai ideologi pencerahan dan aliran pembebasan yang menerima sesama manusia dalam kedudukan dan kesempatan yang sama, tanpa membedakan bangsa, warna kulit, dan agama. Tujuannya adalah agar bisa ikut dalam perkembangan suatu bangsa secara serasi. Kebanyakan dari para priayi Jawa yang bergabung dalam jaringan Freemason adalah mereka yang lekat dengan kebatinan, mistisisme, dan okultisme. Kesamaan dasar pandangan dan pemahaman inilah yang membuat jaringan Freemasonry dengan mudahnya menggurita di kalangan elit Jawa dan menjalar ke seluruh Nusantara yang menjadi wilayah kolonialisasi. Para elit Jawa yang tergabung dalam jaringan Freemason kebanyakan adalah mereka yang aktif dalam organisasi seperti Boedi Oetomo, Trikoro Dharmo, Jong Java, dan organisasi kebangsaan berbasis kejawen lainnya. Namun sayang, buku-buku sejarah yang ada selama ini jarang sekali mengungkap keterlibatan Freemason dalam organisasi-organisasi tersebut, meskipun fakta-fakta dalam literatur sejarah yang otentik begitu terang benderang. Bagi mereka yang minat dalam penelusuran sejarah, buku ini sangat sayang jika dilewatkan! (Artawijata) -pustaka al-kautsar-

[The Encyclopedia of Indonesia in the Pacific War](#) UNESCO Publishing

Indonesian Islam is often portrayed as being intrinsically moderate by virtue of the role that mystical Sufism played in shaping its traditions. According to Western observers--from Dutch colonial administrators and orientalist scholars to modern anthropologists such as the late Clifford Geertz--Indonesia's peaceful interpretation of Islam has been perpetually

under threat from outside by more violent, intolerant Islamic traditions that were originally imposed by conquering Arab armies. The Makings of Indonesian Islam challenges this widely accepted narrative, offering a more balanced assessment of the intellectual and cultural history of the most populous Muslim nation on Earth. Michael Laffan traces how the popular image of Indonesian Islam was shaped by encounters between colonial Dutch scholars and reformist Islamic thinkers. He shows how Dutch religious preoccupations sometimes echoed Muslim concerns about the relationship between faith and the state, and how Dutch-Islamic discourse throughout the long centuries of European colonialism helped give rise to Indonesia's distinctive national and religious culture. The Makings of Indonesian Islam presents Islamic and colonial history as an integrated whole, revealing the ways our understanding of Indonesian Islam, both past and present, came to be.

Greek Thought, Arabic Culture Pustaka Al-Kautsar

Ansor bersama-sama dengan induknya, NU, adalah garda depan dalam melawan kecenderungan menguatnya politik identitas yang mengatasnamakan agama, tatkala elemen lain dari bangsa ini seperti maju-mundur atau bahkan takut untuk menghadapinya. Pemikiran aswaja mendorong Ansor untuk menjadi moderat dan fleksibel baik dalam bidang politik maupun sosial. Sikap fleksibel itu memungkinkan Ansor dapat mempertahankan eksistensinya dalam berbagai situasi kekuasaan. Dalam bidang sosial, fleksibilitas itu membuat Ansor dapat membangun relasi dengan berbagai elemen masyarakat, seperti gerakan pemuda lainnya, beragam kelompok Islam, dan khususnya dengan kelompok minoritas. Di bidang

ekonomi, fleksibilitas Ansor dapat menentukan pilihan untuk berkiprah dalam ekonomi kerakyatan di pedesaan sekaligus membangun jejaring dengan institusi-institusi besar ekonomi. ... perkembangan Ansor tidak terlepas dari dimensi-dimensi sosial-politik, baik dalam maupun luar negeri. Penggambaran konteks sosial-politik ini memperlihatkan bagaimana Ansor berkembang seiring dengan perjalanan Indonesia, yang juga tak lepas dari berbagai pengaruh luar maupun dalam. Keterkaitan dengan urusan-urusan atau isu-isu luar negeri selama beberapa waktu juga menunjukkan sisi internasional dari organisasi ini. Dengan demikian, Ansor kelihatannya tidak hanya memiliki nilai strategis bagi kekuatan politik di tanah air, tetapi juga berkembang karena hadirnya pengaruh-pengaruh yang bersumber dari perkembangan zaman. Hal inilah yang kemudian membentuk karakter Ansor.

Aladdin's Lamp Back Bay Books

This publication examines art, the human sciences, science, philosophy, mysticism, language and literature. For this task, UNESCO has chosen scholars and experts from all over the world who belong to widely divergent cultural and religious backgrounds.--Publisher's description.

SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Buku ini merupakan kolaborasi dua hasil penelitian yaitu tentang Mama Kudang dan Gerakan Ulama berbasis Masjid Agung Kota Tasikmalaya. Kedua penelitian ini diramu secara komprehensif dan diambil benang merah kesesuaiannya. Secara historis, gerakan ulama dan Kota Tasikmalaya memiliki hubungan erat bahkan sulit dipisahkan. Kota Tasikmalaya yang dikenal dengan " Kota Santri " pun adalah sebuah indikator bahwa sejarah kota ini tidak lepas dari perjuangan kaum santri secara turun temurun. Oleh karena itu, tema dalam buku ini sangatlah penting untuk ditulis. Tujuannya jelas yakni menghadirkan narasi historiografi tentang dua hal yaitu (1) Kota Tasikmalaya sebagai kota santri dengan sejarah dan tokohnya, (2) Mama Kudang yang menjadi tokoh sentral pada masa kolonial, masa perintisan kemerdekaan dan masa awal kemerdekaan

Republik Indonesia. Tidak bisa disanggah bahwa Sebagian besar masyarakat Kota Tasikmalaya sudah lupa tentang sejarah kota dan tokohnya sehingga buku ini hadir untuk mengisi ruang itu. Buku ini pun bisa menjadi rujukan bagi para peneliti lanjutan agar bisa menggali banyak informasi dari Kota Tasikmalaya dan tokoh yang ada di dalamnya.

The Shariatization of Indonesia Prenada Media

Written by an international team of researchers the Encyclopedia of Indonesia in the Pacific War presents a well-balanced view on the political, socio-economic and cultural developments in Indonesia in and around the complex period of Second World War. Choice 's Outstanding Academic Title 2010.

Sejarah Pergerakan Nasional LKIS PELANGI AKSARA

Exacerbated by the Gulf War, the plight of the Kurds is one of the most urgent problems facing the international community. This authoritative study of the Kurdish people provides a deep and varied insight into one of the largest primarily tribal communities in the world. It covers the collapse of the Ottoman Empire, the great Kurdish revolt against republican Turkey, the birth of Kurdish nationalism and the situation of the Kurdish people in Iraq, Turkey and Iran today. Van Bruinessen's work is already recognized as a key contribution to this subject. Tribe by tribe, he accounts for the evolution of power within Kurdish religious and other lineages, and shows how relations with the state have played a key constitutive role in the development of tribal structures. This is illustrated from contemporary Kurdish life, highlighting the complex interplay between traditional clan loyalties and their modern national equivalents. This book is essential

to any Middle East collection. It has serious implications for the study of tribal life elsewhere, and it documents the history of what has until recently been a forgotten people.

Islam and the Making of the Nation Psychology Press

Selama ini orang menganggap bahwa Marxisme-Leninisme atau lebih mudahnya komunisme, berada dalam hubungan diametral dengan Islam. Banyak faktor pendorong kepada tumbuhnya anggapan seperti itu. Secara politis, umpamanya dalam sejarah yang belum sampai satu abad. Marxisme-Leninisme telah terlibat dalam pertentangan tak kunjung selesai dengan negara- negara (dalam artian pemerintahan negara-bangsa atau nation-state), bangsa-bangsa, dan kelompok-kelompok muslim di seluruh dunia. Dalam Peristiwa Madiun, 1948, umpamanya, kaum muslimin Indonesia berdiri berhadapan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) karena dua alasan. Pertama, karena PKI di bawah pimpinan Muso berusaha menggulingkan pemerintahan Republik Indonesia yang didirikan oleh bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua, karena banyak pemuka agama Islam dan ulama yang terbunuh, seperti kalangan pengasuh Pesantren Takeran yang hanya terletak beberapa kilometer di luar kota Madiun sendiri. Kiai Mursyid dan sesama kiai pesantren tersebut hingga saat ini belum diketahui di mana dikuburkan.

The Ornament of the World Prenada Media Hukum bukan sekadar jalinan tulisan tanpa makna, tetapi ia menjadi hidup ketika digerakkan oleh manusia yang memiliki moral. Buku ini mencoba melihat gagasan moral sebagai jiwa hukum yang diperoleh dari

kandungan kitab suci Al-Quran sebagai samudra ilmu pengetahuan. Moral religius yang ada dalam Al-Quran sudah mulai dijauhkan dari hukum, sehingga hukum hanya tampak bagai tubuh tanpa jiwa. Pendekatan hukum Islam acap kali juga sangat dogmatik dengan menyederhanakan persoalan hukum dengan semata berbicara halal dan haram tanpa melihat sisi lainnya, yaitu moral. Secara ontologi hukum, hendak dilihat esensi yang terdapat dalam Al-Quran mengenai hakikat hukum dan keadilan. Secara epistemologi dikaji berbagai metode peletakan moral hukum bagi manusia sejak dalam pembentukan keluarga hingga dalam hubungan berbangsa. Secara aksiologi pada ujung dari pemikiran ini akan dicapai tujuan dari pelaksanaan moral hukum. Ê ----- Penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Simpul Sejarah DIVA PRESS

Aladdin ' s Lamp is the fascinating story of how ancient Greek philosophy and science began in the sixth century B.C. and, during the next millennium, spread across the Greco-Roman world, producing the remarkable discoveries and theories of Thales, Pythagoras, Hippocrates, Plato, Aristotle, Euclid, Archimedes, Galen, Ptolemy, and many others. John Freely explains how, as the Dark Ages shrouded Europe, scholars in medieval Baghdad translated the works of these Greek thinkers into Arabic, spreading their ideas throughout the Islamic world from Central Asia to Spain, with many Muslim scientists, most notably Avicenna, Alhazen, and Averroës, adding their own interpretations to the philosophy and science they had inherited. Freely goes on to show how, beginning in the twelfth century, these texts by Islamic scholars were then translated from Arabic into Latin, sparking the emergence of modern science at the dawn

of the Renaissance, which climaxed in the Scientific Revolution of the seventeenth century.

[Menemukan sejarah zakimu.com](#)

Buku ini mencoba melihat gagasan- gagasan pemikiran Soekarno mengenai Islam dan kebangsaan Indonesia. *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)